

ANALISIS ISI PESAN PENDIDIKAN PARENTING DISIPLIN POSITIF PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK @RENSIA_SANVIRA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FOTO

Viki Yana¹, Ansar Suherman², Hastuti³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia, Telepon 081354516091

Volume 09 Nomor 02,
November 2025: 83-94

Surel : vikiyana2002@gmail.com

Received: 19 Oktober 2025 | Accepted: 19 November 2025 | Published: 30 November 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis pesan edukasi pola asuh disiplin positif yang disampaikan Rensia Sanvira di akun media sosial TikTok miliknya dengan menggunakan media foto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menggunakan model analisis isi untuk analisis konten. Akun TikTok @rensia_sanvira secara efektif membagikan pesan-pesan edukasi pola asuh disiplin positif melalui banyak konten edukasi yang di dalamnya terdapat kumpulan foto. Simpulan bentuk pesan edukasi pola asuh disiplin positif difokuskan pada empat konsep utama disiplin positif: menentukan tujuan jangka panjang, memberikan kehangatan dan struktur, memahami cara anak berpikir dan merasa, dan menyelesaikan masalah dengan adanya foto-foto yang dikumpulkan

Kata kunci: foto, pola asuh disiplin , pendidikan positif , @rensi Tavira

ABSTRACT

Analysis of positive discipline parenting education message content on tiktok social media @rensia_sanvira using photo media. The purpose of this study is to identify the types of positive disciplinary parenting educational messages conveyed by Rensia Sanvira on her TikTok social media account using photos. This study uses a qualitative research method, which uses a content analysis model for content analysis. The TikTok account @rensia_sanvira effectively shares positive disciplinary parenting educational messages through a variety of educational content that includes a collection of photos. The conclusion is that the form of positive disciplinary parenting educational messages is focused on four main concepts of positive discipline: determining long-term goals, providing warmth and structure, understanding how children think and feel, and solving problems using the collected photos.

Keywords: photos, disciplined parenting, positive education, @rensi Tavira

PENDAHULUAN

Media sosial berperan dalam kegiatan bersosialisasi sehari-hari, dan salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan adalah aplikasi TikTok. TikTok merupakan aplikasi jejaring sosial dan *platform video musik* asal Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016

(Dewanta, 2020) . Para pengguna aplikasi tersebut biasanya membuat video musik pendek mereka. Berdasarkan data Kompas.com, pada Agustus 2024, Indonesia menduduki peringkat pertama *pengguna TikTok terbanyak*, yakni sebanyak 157,6 juta orang per Juli 2024 (Angelina & Dzulfaroh, 2024) . TikTok adalah

aplikasi yang memiliki efek yang unik dan menarik yang memungkinkan penggunanya membuat video pendek dengan hasil yang menarik. Semua orang yang menggunakan aplikasi TikTok dan media sosial dapat membagikannya.

TikTok yang awalnya hanya digunakan sebagai media hiburan, kini bisa digunakan untuk mencari berbagai ide konten. Tak terkecuali, informasi seputar *parenting* yang awalnya hanya ada di ranah offline, kini telah bergeser ke ranah online.

Pola asuh atau *pola asuh* terhadap anak sudah menjadi hal yang harus diperhatikan oleh masyarakat. Banyak artikel yang memberitakan tentang pentingnya *pengetahuan pola asuh* bagi tumbuh kembang anak (Wahyuning Astuti, 2024). Sebuah penelitian yang dimuat dalam *Jurnal Early Human Development* menemukan bahwa orangtua yang memiliki pemahaman yang baik tentang pola asuh akan lebih siap secara emosional dan mental dalam menghadapi kesulitan yang muncul selama proses pengasuhan. Calon orangtua dapat mempelajari tentang pola asuh sejak awal agar siap menghadapi berbagai situasi. Mereka mengetahui setiap anak memiliki karakter yang berbeda dan membutuhkan metode

pengajaran yang berbeda pula. Hal ini tidak hanya mencegah terjadinya kesalahan pola asuh yang berpotensi mengganggu tumbuh kembang mental anak tetapi juga mengurangi stres dalam mengasuh anak (Makarim, 2024).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) melaporkan 28.831 kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia sepanjang Januari hingga Desember 2024. Data Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) yang dikelola Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tersebut telah tersedia melalui Sistem Informasi Daring. Sebanyak 24.999 kasus kekerasan terhadap anak perempuan dalam berbagai bentuk tercakup dalam data SIMFONI-PPA. Sementara itu, kekerasan terhadap anak laki-laki tercatat sebanyak 6.228 kasus, yang meliputi penelantaran, eksploitasi, perdagangan manusia, kekerasan fisik, seksual, dan psikis. (Susanto, 2024).

Istilah *parenting* dikenal untuk bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak-anaknya. Komunikasi verbal dan nonverbal yang dapat sampai ke alam bawah sadar anak merupakan komunikasi yang efektif. Komunikasi verbal orang tua dengan

anak meliputi puji-pujian, ucapan yang menyenangkan, dan ucapan yang menyemangati. Bahasa tubuh, postur tubuh, dan ekspresi wajah merupakan contoh komunikasi nonverbal yang dapat memperkuat atau melemahkan kata-kata yang diucapkan. Misalnya, anak dapat lebih memahami pesan orang tuanya ketika mereka tidak hanya mendengar apa yang dikatakan orang tua tetapi juga memahami bahasa tubuh orang tua, seperti ketika mereka menyilangkan tangan (Anggraini et al., 2025). Oleh karena itu, untuk mempersiapkan anak-anak mereka menghadapi kehidupan yang lebih sulit, orang tua harus memberikan mereka pendidikan dasar (Lubis & Nurwati, 2021). Namun kenyataannya, banyak orangtua yang masih kesulitan untuk mengajar anak-anaknya dan mengembangkan ikatan emosional yang kuat dengan mereka karena mereka tidak tahu bagaimana menjadi orangtua yang baik.

Pendidikan tentang pentingnya pengetahuan pola asuh untuk meminimalisir munculnya masalah-masalah seperti kekerasan pada anak (psikologis dan fisik), ketidakpatuhan, gangguan mental, dan berbagai masalah antara orang tua dan anak. Dalam masa pola

asuh, diperlukan disiplin diri baik bagi orang tua maupun anak. Pengenalan konsep dasar disiplin positif dalam ilmu pola asuh bertujuan untuk menghindari dan meminimalisir hukuman atau kekerasan.



Gambar 1. 1 Akun TikTok
@rensia_sanvira

sumber: TikTok @rensia_sanvira, 2025

Untuk mengakses informasi seputar pengasuhan anak, bisa melalui konten TikTok @rensia_sanvira. Konten yang dibuat oleh @rensia_sanvira ini cukup mendapat respon yang baik dari para pengguna TikTok, khususnya para orang tua karena mereka paham bagaimana konten tersebut dapat membantu anak berkomunikasi dengan baik dan benar. Rendia Sanvira adalah pembuat konten TikTok yang akunnya sudah

terverifikasi resmi dengan jumlah followers saat ini mencapai 6,6 juta followers dan telah mendapatkan like sebanyak 194,2 juta kali yang membuktikan konsistensinya dalam memberikan edukasi kepada orang tua dalam mendidik anak. Hal ini pun dibuktikan oleh Rensia Sanvira yang berhasil mendapatkan penghargaan Rising Star of The Year dalam *ajang TikTok Awards 2020*. Pada tahun 2024 ini, Rensia Sanvira kembali mendapatkan penghargaan sebagai Education Creator of The Year atas konsistensinya dalam membagikan edukasi psikologi anak dan orang tua. Konten-konten yang dibagikan Rensia Sanvira ini disajikan secara ringan dan jenaka, sehingga *netizen* tidak merasa sedang diceramahi. Dalam beberapa kontennya, beberapa komentar memperlihatkan komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang. Respon tersebut membuktikan bahwa banyak orang tua yang menyadari dan peduli akan pentingnya *pengetahuan parenting* untuk membina hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak (Wahyuning Astuti, 2024). Berangkat dari latar belakang tersebut, Rensia Sanvira memanfaatkan media sosial TikTok untuk berbagi informasi dan edukasi tentang parenting.

Penelitian terdahulu juga meneliti akun TikTok @rensia_sanvira yang dilakukan oleh Indah Nur Syifah (2022). Hasil penelitian attachment style yang diterapkan pada konten TikTok @rensia_sanvira pada bidang informasi dan edukasi pengasuhan anak, akun ini menghasilkan konten yang mampu mengedukasi orang tua karena kontennya memberikan cara yang tepat untuk berkomunikasi dengan anak, terlihat dari jumlah like dan komentar positif pada unggahan tersebut.

Ketertarikan peneliti untuk mengkaji pesan edukasi yang baik terkait kedisiplinan dalam aktivitas parenting menggunakan media sosial TikTok didasari oleh kasus referensi. Selain itu, penelitian ini akan menawarkan kebaruan dengan menggunakan teori Komunikasi Keluarga yang belum pernah digunakan pada penelitian sebelumnya. Di dalamnya sendiri @rensia_sanvira adalah akun media sosial TikTok yang digunakan dengan sekumpulan foto-foto juga diluar video konten untuk informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati bagaimana Rensia Sanvira menggunakan media sosial TikTok miliknya untuk menyebarluaskan pesan-pesan edukasi tentang disiplin pola

asuh positif menggunakan salah satu media yakni foto di akun tiktoknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggabungkan model analisis isi dengan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam Moleong, Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari tindakan pengamat dan bahasa tertulis atau lisan. Dalam hal ini, metode kualitatif bergantung pada pengamatan terhadap objek dan manusia yang diteliti, yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan pengamatan perilaku orang(Heriyanto, 2018) . Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan digunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi

Sumber data

Terdapat dua jenis sumber data: primer dan sekunder. Sumber penelitian menyediakan data primer berupa unggahan konten TikTok yang dapat diakses dari @rensia_sanvira. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal, internet, dan kajian pustaka. Dokumentasi dan telaah pustaka merupakan prosedur yang dilakukan peneliti saat

mengumpulkan data. Menelaah konten TikTok @Rensiasanvira merupakan cara dokumentasi dilakukan.

Teknik pengumpulan data

Strategi yang akan digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya dikenal dengan istilah prosedur pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif, yaitu pengumpulan data melalui observasi objek penelitian. Data yang diunggah ke akun TikTok @rensia_sanvira pada bulan Januari 2025 hingga April 2025 dikumpulkan untuk tahap penyajian data. Dari unggahan konten akun TikTok @rensia_sanvira, peneliti memodifikasi unggahan tersebut sesuai kriteria, kemudian ditemukan kategori baru. Selain itu, setelah melihat klasifikasinya, data tersebut dihubungkan dengan empat gagasan disiplin konstruktif Joan E. Durrant, yaitu: menetapkan tujuan jangka panjang, memberikan struktur dan kehangatan, memahami pola pikir dan emosi anak, serta pemecahan masalah.

Teknik Analisis Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis konten kualitatif untuk analisis data.

Menemukan dan mengklasifikasikan data terstruktur dari kerja lapangan, dokumentasi, dan catatan wawancara dikenal sebagai analisis data. Prosedur ini memerlukan pengklasifikasian data, membedahnya menjadi komponen-komponen, mensintesiskannya, mengaturnya menjadi pola, memilih elemen-elemen penting dan yang akan diselidiki, dan menarik temuan yang mudah dipahami orang(Sugiyono, 2019) .

Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian

Subjek Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah konten tktok @rensia_sanvira.

Objek penelitian

Objek Penelitian Objek penelitian ini adalah *pesan edukasi Positive Discipline Parenting* pada akun TikTok @rensia_sanvira.

Tempat dan Jadwal Penelitian

Waktu yang digunakan selama proses penelitian ini adalah 1 bulan, dimulai dari bulan Februari sampai dengan Maret 2025, dimulai dari survey awal, penyusunan proposal sampai dengan selesainya penelitian, dan penyusunan laporan penelitian. Lokasi/tempat pelaksanaan

penelitian ini di media sosial tiktok @rensia_sanvira.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Peneliti telah menganalisis konten yang diunggah oleh @rensia_sanvira tentang bagaimana pesan edukasi disiplin positif digunakan dalam konten yang memuat informasi dan edukasi parenting. Dari sampel yang ditentukan oleh hasil analisis peneliti, peneliti kemudian akan memasukkannya ke dalam kategori yang sesuai dengan pesan edukasi disiplin positif parenting.

1. Mengidentifikasi Tujuan Jangka Panjang

Mengidentifikasi atau menetapkan tujuan jangka panjang mengacu pada tujuan yang akan dicapai orang tua saat anak-anak mereka tumbuh dewasa. Tujuan ini bukan hanya tentang prestasi akademis atau karier yang sukses, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan anak untuk menjadi mandiri, berempati, berkarakter, berharga, dan bertanggung jawab secara sosial.

Para peneliti telah mempelajari 21 video pengasuhan anak yang memiliki konten yang termasuk

dalam pesan pendidikan pengasuhan anak dengan disiplin positif, menurut Joan E. Durrant, yaitu *mengidentifikasi tujuan jangka panjang, memberikan kehangatan dan struktur, memahami cara anak berpikir dan merasakan, dan memecahkan masalah.*

Andaikan penelitian ini dikaitkan dengan teori tersebut. Dalam hal ini, setiap informasi dan edukasi parenting yang dibagikan Rensia Sanvira dalam akun TikTok miliknya @rensia_sanvira dapat ditemukan sebagai pesan *positive discipline* parenting yang diaplikasikan pada konten tersebut. Hal ini sesuai dengan empat konsep dasar positive discipline parenting dari Joan E. Durrant, yaitu *identification long-term goals* (menetapkan tujuan jangka panjang), *providing warm and structure* (keseimbangan antara kehangatan emosi dan struktur yang jelas), *understanding how children think and feel* (memahami cara berpikir dan perasaan anak sesuai dengan perkembangannya), dan *problem solving* (memberikan solusi dan mengatasi masalah). Untuk *mengidentifikasi tujuan jangka panjang* dalam kontennya, @rensia_sanvira kerap menyertakan saran berupa strategi yang berfokus

pada cara membantu anak memahami dampak dari tindakannya. Akun @rensia_sanvira tersebut menyoroti bahwa disiplin dapat dibangun pada anak sejak dini, tidak harus dengan menerapkan aturan yang ketat dan tidak fleksibel melainkan dengan cara membentuk kebiasaan anak yang membantu anak meraih keberhasilan. Untuk *memberikan kehangatan dan struktur*, akun @rensia_sanvira menyajikan konten yang mengajak orang tua untuk lebih peduli terhadap kebutuhan emosional anak dan memberikan kebebasan yang terarah. Orang tua harus mampu mengelola emosinya sendiri agar lebih mampu memberikan arahan dengan tenang dan konsisten; dengan begitu, pada gilirannya, anak akan merasa lebih aman dan terlindungi. Untuk *memahami cara berpikir dan perasaan anak*, konten @rensia_sanvira yang berfokus pada konsep ini kerap membahas tema empati dan perhatian terhadap emosi anak. Banyak unggahan yang berisi panduan bagi orang tua saat menghadapi anak yang merasa takut, marah, atau cemas dengan terus mendengarkan dan mengakui perasaan anak. Sementara itu, metode pemecahan masalah ini mengajarkan anak untuk

menggunakan langkah-langkah kecil saat menghadapi tantangan yang besar dan bahwa orang tua selalu ada untuk memberikan dukungan saat dibutuhkan.

Teori pola komunikasi keluarga menjelaskan tentang bagaimana interaksi komunikasi antara orang tua dan anak dalam keluarga dapat menciptakan suasana yang harmonis (Djamarah & Ag, 2019) . Dalam penelitian ini, inti dari pola asuh yang baik adalah adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Terkait dengan teori ini, komunikasi verbal dan nonverbal yang terbuka sangat penting untuk menumbuhkan ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak. Komunikasi verbal seperti memberi nasihat, pujian, dan penghargaan dapat membantu anak merasa dihargai dan didukung. Sementara itu, komunikasi nonverbal seperti menyentuh, tersenyum, berpelukan, atau kontak mata dapat memperkuat rasa cinta dan perhatian. Contoh konten TikTok milik @rensia_sanvira, di mana unggahannya memperlihatkan komunikasi verbal ("Mama minta maaf, Papa") dan nonverbal (tersenyum, kontak mata) yang digunakan untuk membangun ikatan emosional yang kuat dengan anak,

merupakan penerapan langsung dari teori ini.

Dalam kegiatan parenting , *disiplin positif* merupakan salah satu pilihan cara mengasuh anak yang dapat diterapkan untuk mengubah cara pandang orang tua terhadap dirinya sendiri sehingga tidak lagi menggunakan kekerasan dalam mengasuh anak. Seperti pada hasil penelitian Sulvinajayanti, terdapat perubahan cara pandang orang tua terhadap kasus kekerasan pada anak setelah menggunakan metode parenting berbasis *disiplin positif* (Sulvinajayanti et al., 2021)

Perkembangan media parenting di berbagai platform menunjukkan tingginya kebutuhan informasi edukasi seputar parenting bagi para orang tua (Hapsari et al., 2020) . Media sosial TikTok dapat menjadi tempat untuk mengakses informasi terkait parenting dengan mengacu pada suasana mendidik anak dengan kasih sayang dan kenyamanan (Syifa, 2022) .

Berdasarkan idenya, penelitian ini merupakan bagian dari konten edukasi orangtua yang disajikan dalam bentuk video singkat berdurasi 30 hingga 2 menit di akun TikTok @rensia_sanvira. Untuk memudahkan penonton, informasi dan instruksi orangtua disajikan dalam bentuk

konten video dengan teks atau bahasa terjemahan. Empat pilar utama disiplin positif—mengidentifikasi tujuan jangka panjang, memberikan kehangatan dan kestabilan, memahami pikiran dan perasaan anak, serta pemecahan masalah—dicakup dalam 21 film yang ditemukan para peneliti dalam penelitian ini.

Empat unggahan diidentifikasi tentang mengidentifikasi tujuan jangka panjang, dua belas unggahan ditemukan tentang memberikan kehangatan dan struktur, dan dua belas unggahan ditemukan tentang memahami cara anak berpikir dan merasa, menurut hasil yang disebutkan sebelumnya. Tiga unggahan berisi dua unggahan tentang pemecahan masalah. Kategori yang paling sering muncul dalam survei ini adalah menawarkan struktur dan kenyamanan. Mengingat konten video "Bertamu" menerima 13,3 juta penayangan, peneliti menyimpulkan bahwa jumlah unggahan dalam kategori ini terkait dengan ketersediaan pengetahuan dan pendidikan pengasuhan anak yang mudah dipahami oleh orang tua atau pemirsa.

Kehangatan dan struktur menunjukkan bagaimana hubungan yang harmonis dapat terjalin antara

orang tua dan anak melalui kerja sama, komunikasi yang hangat, dan norma-norma yang teratur; anak-anak akan merasa bahwa orang tua mereka memperhatikan mereka ketika ada komunikasi yang baik di antara mereka(Rofingah & Mahpur, 2018) .

Kemudian dilakukan perbandingan dengan penelitian terdahulu yang berjudul "*Konten Edukasi Pola Asuh Anak Melalui Media Daring Komunitas Parenting Keluargakita.Com*" (Hapsari et al., 2020) . Perbedaan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan *teori komunikasi pola keluarga* yang dilihat dari teori kognitif sosial oleh McLeod dan Chaffe . Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten dalam website media daring komunitas Keluargakita.com terbagi menjadi hubungan reflektif pembelajaran efektif dan disiplin positif. Hasil penelitian terdahulu ini sejalan dengan hasil penelitian peneliti karena memberikan edukasi seperti pengawasan, cara berkomunikasi dengan anak, perhatian, kasih sayang, dan pendekatan orangtua, meskipun hasil penelitian terbagi dalam kategori yang berbeda.

Kemudian pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Gaya Keterikatan yang Diterapkan pada Konten TikTok @Rensiasanvira dalam Edukasi Informasi dan Parenting” (Syifa, 2022) . Perbedaan pada penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, yaitu penelitian sebelumnya menggunakan Teori Keterikatan. Hasil survei menunjukkan akun TikTok @rensia_sanvira sebagai content creator, yaitu pemanfaatan TikTok sebagai media edukasi parenting untuk memberikan informasi dan pengetahuan bermanfaat kepada audiens seputar parenting. Hasil penelitian ditunjukkan melalui unggahan video orang tua dan anak yang disertai caption untuk memberikan tips dan solusi bagaimana orang tua berkomunikasi dengan anak. Jadi hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti yang dikategorikan menjadi secure attachment, anxious attachment, dan disorganized attachment.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode studi analisis isi, akun TikTok @rensia_sanvira efektif membagikan pesan-pesan edukasi tentang disiplin positif dalam pola asuh melalui

banyak media foto dan konten edukasi. Media foto dan Konten-konten yang diunggah tidak hanya menawarkan wawasan teoritis tentang disiplin positif, tetapi juga dalam unggahannya menampilkan contoh-contoh praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

KEPUSTAKAAN

- Angelina, CD, & Dzulfaroh, AN (2024). *Menjadi Pengguna Terbanyak di Dunia pada 2024, Mengapa TikTok Begitu Populer di Indonesia?* Kompas.Com.
- Anggraini, A., Syarifudin, A., & Assoburu, S. (2025). *Pola Asuh dalam Membangun Komunikasi yang Baik antara Orang Tua dan Anak (Studi Analisis Isi)*. 2, 1-13.
- Dewanta, A. (2020). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 9 (2), 79–85.
- Djamarah, SB, & Ag, M. (2019). *Pola asuh dan komunikasi dalam keluarga merupakan upaya membangun image yang membentuk kepribadian anak*.
- Hapsari, SA, Pratiwi, MR, & Indrayani, H. (2020). Konten Edukasi tentang Pola Asuh Anak melalui Media Daring Komunitas Parenting Keluargakita.Com. *International Conference Communication and Social Sciences (ICCOMSOS)*, 1.
- Heriyanto. (2018). Analisis Tematik sebagai Metode Analisis Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*, 2, 317. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Lubis, ZH, & Nurwati, RN (2021).

- Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Pola Asuh Anak. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 7 (3), 459.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.28200>
- Makarim, dr. FR (2024). *Pentingnya Memahami Ilmu Parenting Sebelum Membangun Keluarga*. Halodoc.Com.
- Rofingah, N., & Mahpur, M. (2018). Efektivitas Komunikasi Berkualitas untuk Meningkatkan Kehangatan dalam Pola Asuh pada Orang Tua yang Sibuk Bekerja di KB-TK IT Al-Hikmah. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 15 (2), 12. <https://doi.org/10.18860/psi.v15i2.6739>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulvinajayanti, S., Saleh, AA, & Hamang, MN (2021). Pola Asuh Disiplin Positif Islam sebagai Upaya Mengurangi Kekerasan terhadap Anak di Kabupaten Sidrap. Dalam *Jurnal Penelitian* (Vol. 15, Edisi 1). <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10241>
- Susanto, J. (2024). *Data Kementerian PPPA: Kekerasan terhadap Anak Capai 28.831 Kasus pada Tahun 2024*. NU Online.
- Syifa, IN (2022). Attachment Style Diterapkan pada Konten TikTok @Rensiasanvira dalam Informasi dan Edukasi Pengasuhan Anak: *Disertasi Doktor, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Wahyuning Astuti, S. (2024). Pengaruh Konten Media Sosial Instagram @Rensia_Sanviraterpada Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak. *E-Prosiding Manajemen*, 11 (2), 2139–2147.

Viki Yana, Ansar Suherman, Hastuti, Analisis Isi Pesan Pendidikan Parenting Disiplin Positif Pada Media Sosial TikTok @Rensia_Sanvira dengan Menggunakan Media Foto